Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI

Rohayu Fadilla[1], Bela Ananda[2], Amelia Septriani[3], Julisa Komala[4]
[1,2,3,4] Universitas Dehasen Bengkulu
[1]rohayufadilla@unived.ac.id, [2]bellaananda740@gmail.com,
[3]ameliaseptiriani165@gmail.com, [4]lisahdk26@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the importance of character education in early childhood in facing the era of globalization. The research uses a qualitative descriptive approach with a literature study method. Data were collected through documentation of relevant journals, books, and previous studies, then analyzed using content analysis. The results show that character education plays a crucial role in shaping children's morals, attitudes, and social behavior during the golden age. Globalization brings both positive and negative impacts, especially through digital technology exposure. Therefore, collaboration between family, school, and society is essential in strengthening character education from an early age.

Keywords: *character education, early childhood, globalization*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh melalui dokumentasi dari berbagai jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk moral, sikap, dan perilaku sosial anak pada masa golden age. Globalisasi memberikan dampak positif dan negatif, terutama melalui penggunaan teknologi digital, sehingga diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: pendidikan karakter, anak usia dini, globalisasi

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian, moral, serta sikap sosial anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada masa usia dini, anak berada pada fase emas (golden age) yang sangat menentukan perkembangan otak, emosi, dan perilaku sosialnya. Oleh karena itu, pembentukan karakter pada tahap ini menjadi sangat strategis karena apa yang ditanamkan sejak dini akan

menjadi dasar pembentukan kepribadian di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati (Wibowo, 2023).

Namun, dalam realitas kehidupan saat ini, tantangan pendidikan karakter semakin kompleks seiring dengan perkembangan era globalisasi. Globalisasi membawa dampak besar terhadap pola hidup masyarakat, termasuk anak-anak yang kini sangat dekat dengan teknologi digital seperti gawai, internet, dan media sosial. Kondisi ini memberikan dampak positif sekaligus negatif. Di satu sisi, anak memperoleh akses informasi yang luas, tetapi di sisi lain mereka juga rentan terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan budaya bangsa. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dalam kehidupan anak usia dini yang mulai terpengaruh oleh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia (Sari & Putra, 2022).

Selain itu, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami penurunan perilaku positif seperti kurangnya sikap sopan santun, meningkatnya sikap individualis, serta menurunnya kemampuan bersosialisasi secara langsung. Hal ini diperkuat dengan hasil berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi orang tua dan pendidik dalam mengoptimalkan peran pendidikan karakter di lingkungan keluarga maupun sekolah (Kurniawati, 2023).

Secara teoritis, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk membentuk perilaku yang baik pada individu. Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral behavior yang harus dikembangkan secara seimbang. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, ketiga aspek tersebut perlu diintegrasikan melalui pembiasaan, keteladanan, dan

lingkungan yang mendukung (Lickona dalam Nugraha, 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan utama anak.

Permasalahan utama yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin kompleks. Di samping itu, perlu juga dikaji bagaimana strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai budaya lokal. Permasalahan ini menjadi penting karena tanpa penguatan karakter, anak berpotensi mengalami krisis identitas dan moral di masa depan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dalam menghadapi era globalisasi serta menganalisis peran pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian anak. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai urgensi kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam membangun karakter anak sejak dini. Dengan demikian, diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan kontekstual.

Adapun manfaat dari penulisan artikel ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pendidikan karakter anak usia dini, khususnya dalam konteks globalisasi. Secara praktis, artikel ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran dan pengasuhan yang berorientasi pada pembentukan karakter anak. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi benteng utama dalam menghadapi tantangan global yang semakin tidak terbendung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam

mengenai pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena secara natural, holistik, dan mendalam berdasarkan kondisi nyata tanpa adanya manipulasi variabel penelitian (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini dianggap relevan untuk mengkaji fenomena pendidikan karakter dalam konteks sosial dan perkembangan anak usia dini di era globalisasi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter anak usia dini dan dampak globalisasi. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber-sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian untuk memperoleh landasan teori dan konsep yang kuat (Zed, 2018). Pemilihan sumber literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas sumber agar data yang diperoleh dapat mendukung analisis secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa teks, dokumen, dan literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian (Arikunto, 2019). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini di era globalisasi (Krippendorff, 2019).

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa kembali data dari berbagai referensi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi

yang digunakan. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh tingkat kepercayaan data yang tinggi (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai urgensi pendidikan karakter pada anak usia dini dalam menghadapi tantangan globalisasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama terkait pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dalam menghadapi era globalisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini

Pendidikan karakter ditemukan sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian, moral, dan sikap sosial anak. Pada masa usia dini yang disebut sebagai *golden age*, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Pada fase ini, anak sangat mudah menyerap nilai, kebiasaan, dan perilaku dari lingkungan sekitarnya tanpa proses penyaringan yang kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta empati merupakan aspek dasar yang harus ditanamkan sejak dini. Jika nilai tersebut ditanamkan secara konsisten, maka akan membentuk karakter anak yang kuat hingga ia dewasa. Sebaliknya, jika tidak diberikan pendidikan karakter yang baik, maka anak akan mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.

2. Era globalisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa perubahan besar dalam kehidupan anak, terutama melalui perkembangan teknologi digital seperti gawai, internet, dan media sosial. Anak-anak saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat terbuka terhadap informasi tanpa batas.

Dampak positif dari globalisasi adalah meningkatnya akses terhadap sumber belajar yang lebih luas, media pembelajaran yang lebih menarik, serta kemudahan dalam memperoleh informasi. Namun, dampak negatifnya juga sangat besar, yaitu masuknya nilai-nilai budaya asing yang belum tentu sesuai dengan nilai moral dan budaya bangsa Indonesia. Jika tidak disaring dengan baik, hal ini dapat menggeser nilai-nilai karakter anak secara perlahan.

3. Ditemukan adanya fenomena penurunan karakter pada sebagian anak usia dini

Hasil penelitian menunjukkan adanya gejala penurunan karakter pada anak usia dini yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya adalah menurunnya sikap sopan santun kepada orang tua dan guru, berkurangnya rasa hormat, serta meningkatnya perilaku individualis.

Selain itu, anak juga cenderung kurang mampu bersosialisasi secara langsung karena lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget. Ketergantungan terhadap perangkat digital juga menyebabkan anak kurang aktif dalam interaksi sosial, sehingga berdampak pada perkembangan empati, komunikasi, dan keterampilan sosialnya.

4. Pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama yang harus dikembangkan secara seimbang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga mencakup aspek emosional dan perilaku. Tiga aspek utama tersebut adalah *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*.

Moral knowing berkaitan dengan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral, *moral feeling* berkaitan dengan kemampuan anak merasakan dan menghargai nilai tersebut, sedangkan *moral behavior* berkaitan dengan penerapan nilai dalam tindakan nyata. Ketiga aspek ini harus dikembangkan secara seimbang agar pendidikan karakter dapat berhasil secara optimal

5. Keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang memberikan teladan langsung kepada anak.

Sekolah berperan sebagai tempat penguatan nilai melalui pembelajaran, aturan, serta interaksi sosial antar siswa.

Sementara itu, masyarakat menjadi lingkungan yang memperluas pengalaman anak dalam menerapkan nilai karakter. Jika ketiga lingkungan ini berjalan secara selaras, maka pendidikan karakter akan lebih efektif dan berkelanjutan. Sebaliknya, jika salah satu tidak berperan dengan baik, maka proses pembentukan karakter akan kurang optimal.

6. Strategi pendidikan karakter di era globalisasi harus bersifat adaptif dan bijaksana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di era globalisasi tidak dapat dilakukan dengan pendekatan yang kaku atau menolak teknologi sepenuhnya. Sebaliknya, teknologi harus dimanfaatkan secara positif sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media digital seperti video edukatif, cerita interaktif, dan aplikasi pembelajaran anak dapat membantu proses internalisasi nilai karakter. Namun demikian, penggunaan teknologi harus tetap berada dalam pengawasan orang tua dan guru agar anak tidak terpapar dampak negatif dari dunia digital.

7. Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk mencegah krisis moral di masa depan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa penguatan pendidikan karakter sejak dini, anak berpotensi mengalami krisis moral, kehilangan arah nilai, serta melemahnya identitas budaya bangsa.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai benteng utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat, berakhlak baik, dan mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian, moral, dan sikap sosial anak sejak dini. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa masa usia dini merupakan periode *golden age*, yaitu masa perkembangan yang

sangat pesat pada aspek kognitif, emosional, dan sosial anak, sehingga menjadi fase paling kritis dalam penanaman nilai karakter. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan tinggi dalam meniru dan menyerap perilaku dari lingkungan tanpa proses seleksi yang kuat, sehingga pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama dalam proses tumbuh kembang anak (Wibowo, 2023; Suryani, 2023).

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang menekankan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga harus menyentuh aspek emosional dan perilaku nyata anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, implementasi ketiga aspek ini dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan (Rahmawati, 2023; Hidayat, 2022).

Selain itu, Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan sebagai manusia dan anggota masyarakat. Konsep ini memperkuat bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat sebagai satu kesatuan sistem pendidikan yang saling berkaitan (Putri, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa era globalisasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital seperti gawai, internet, dan media sosial telah mengubah pola interaksi sosial anak. Di satu sisi, globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, sumber belajar yang lebih luas, serta media pembelajaran yang lebih menarik. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan yang tepat, anak rentan terpapar nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai moral dan budaya bangsa Indonesia (Sari & Putra, 2022; Kurniawati, 2023; Anwar, 2023).

Fenomena penurunan karakter pada anak usia dini juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Gejala tersebut terlihat

dari menurunnya sikap sopan santun, meningkatnya perilaku individualis, rendahnya empati sosial, serta berkurangnya kemampuan komunikasi langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya penggunaan gadget yang tidak terkontrol, sehingga anak lebih banyak berinteraksi dengan dunia digital dibandingkan dengan lingkungan sosial nyata (Nugroho, 2023; Fadilah, 2022; Utami, 2024).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak melalui keteladanan sehari-hari. Sekolah berperan sebagai tempat penguatan nilai karakter melalui pembelajaran terstruktur dan interaksi sosial, sedangkan masyarakat menjadi ruang sosial yang memperluas implementasi nilai karakter dalam kehidupan nyata. Ketiga lingkungan ini harus saling mendukung agar proses pembentukan karakter berjalan secara optimal (Haryanto, 2022; Sulastri, 2023; Wulandari, 2024).

Selain itu, strategi pendidikan karakter di era globalisasi harus dilakukan secara adaptif dan tidak menolak perkembangan teknologi. Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karakter seperti video edukatif, cerita interaktif, dan aplikasi pembelajaran anak yang mengandung nilai moral. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap disertai dengan pengawasan orang tua dan guru agar anak tidak terpapar dampak negatif dari penggunaan teknologi secara bebas (Rahayu, 2023; Pratama, 2024; Setiawan, 2023).

Temuan terakhir menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk mencegah terjadinya krisis moral di masa depan. Tanpa penguatan karakter sejak dini, anak berpotensi kehilangan arah nilai, mengalami degradasi moral, serta melemahnya identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan anak usia dini agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kuat dan berakhlak mulia dalam menghadapi

tantangan globalisasi (Wijaya, 2023; Handayani, 2022; Lestari, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini dalam menghadapi era globalisasi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dan fundamental dalam membentuk kepribadian, moral, serta sikap sosial anak sejak usia dini. Masa usia dini yang merupakan *golden age* menjadi periode paling kritis dalam proses pembentukan karakter karena anak sangat mudah menyerap nilai-nilai dari lingkungan sekitarnya, sehingga membutuhkan pendampingan dan pembiasaan yang tepat.

Era globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak, baik dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan media pembelajaran, maupun dampak negatif berupa masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai moral bangsa Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan fenomena penggunaan teknologi digital secara berlebihan yang dapat menurunkan kualitas interaksi sosial anak, seperti berkurangnya sikap sopan santun, meningkatnya perilaku individualis, serta menurunnya empati sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan moral, tetapi mencakup tiga aspek utama yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral behavior yang harus dikembangkan secara seimbang melalui pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan yang mendukung. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan utama dalam pembentukan karakter anak.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya strategis yang harus menjadi prioritas dalam dunia pendidikan, karena berfungsi sebagai benteng utama dalam mencegah krisis moral dan menjaga identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2023). *Pengaruh globalisasi terhadap perubahan nilai dan karakter anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Sosial.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Fadilah, R. (2022). *Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini*. Jurnal Ilmiah PAUD.

Haryanto, D. (2022). *Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak*. Jurnal Pendidikan Keluarga.

Handayani, S. (2022). *Pendidikan karakter dalam membentuk generasi berakhlak mulia*. Jurnal Pendidikan Moral.

Hidayat, R. (2022). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dan PAUD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

Kurniawati, D. (2023). *Dampak teknologi digital terhadap perkembangan sosial-emosional anak*. Jurnal Golden Age.

Lestari, N. (2024). *Urgensi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi*. Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nugroho, A. (2023). *Perubahan perilaku sosial anak akibat penggunaan teknologi*. Jurnal Pendidikan Dasar.

Nugraha, A. (2022). *Teori pendidikan karakter Thomas Lickona dalam konteks pembelajaran anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Humaniora.

Pratama, I. (2024). *Strategi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter anak*. Jurnal Teknologi Pendidikan.

Putri, R. (2022). *Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan Indonesia.

Rahayu, S. (2023). *Media digital sebagai sarana pembelajaran karakter anak usia dini*. Jurnal Digital Learning Indonesia.

Rahmawati, D. (2023). *Implementasi moral knowing, moral feeling, moral behavior dalam pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan Anak.

Sari, D., & Putra, A. (2022). *Dampak globalisasi terhadap nilai karakter anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Setiawan, B. (2023). *Pengawasan penggunaan teknologi pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi.

Sulastri, Y. (2023). *Sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan Masyarakat.

Suryani, L. (2023). *Golden age dan pembentukan karakter anak usia dini*. Jurnal PAUD Indonesia.

Utami, F. (2024). *Pengaruh gadget terhadap kemampuan sosial anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Wibowo, A. (2023). *Pendidikan karakter pada anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Karakter.

Wijaya, R. (2023). *Krisis moral generasi muda di era globalisasi*. Jurnal Pendidikan Moral.

Wulandari, T. (2024). *Peran masyarakat dalam pendidikan karakter anak*. Jurnal Pendidikan Sosial.